

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP
MARIA ASSUMPTA KLATEN**

SKRIPSI

“Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten”



Diajukan oleh :

Fenti Yuda Armarta

1661100016

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2020/2021

HALAMAN JUDUL
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP MARIA
ASSUMPTA KLATEN

SKRIPSI

“Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten”



Diajukan oleh :

Fenti Yuda Armarta

1661100016

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2020/2021

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DI SMP MARIA ASSUMPTA KLATEN

Diajukan Oleh :

Fenti Yuda Armarta

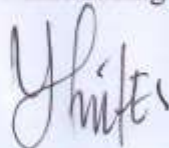
1661100016

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

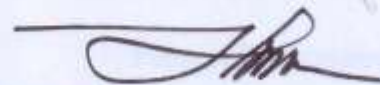
Pembimbing I



Yulinda Erma Suryani, S.Pd,M.Si

NIK. 690 208 291

Pembimbing II



Winarno Heru Murjito, S.Psi,M.Psi

NIK. 690 811 318

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2020



HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DI SMP MARIA ASSUMPTA KLATEN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Widya Dharma Klaten pada :

Hari : *Senin*
Tanggal : 24 Agustus 2020
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi,

Ketua

Sekretaris

Dra. Dwi Wahyuni U.S.Psi,M.Phil
NIP/NIDN. 19670224 199403
2001/0024026701

Hartanto, S.Psi,MA
NIK. 690 313 334

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Yulinda Erma Suryani, S.Pd,M.Si
NIK. 690 208 291

Winarno Heru Murjito, S.Psi,M.Psi
NIK. 690 811 318



Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten

Winarno Heru Murjito, S.Psi,M.Psi
NIK. 690 811 318



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara 168 Klaten 57401

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : FENTI YUDA ARMARTA
NIM : 1661100016
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP MARIA ASSUMPTA
KLATEN.**

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 24 Agustus 2020
Yang menyatakan,



FENTI YUDA ARMARTA
NIM.. 1661100016

MOTTO

1. *Dengan kelembutan dan keramahan anda akan lebih berhasil daripada dengan celaan ataupun dengan kata-kata yang keras. (Nasehat St. Angela yang kedua).*
2. *Menjadi diri sendiri dengan versi terbaik.*

PERSEMBAHAN

1. Untuk alm. Ayahanda ku yang telah berada di surge. Lindungannya aku dan keluarga kecil dari surgaNYA
2. Untuk Ibunda ku tercinta, terima kasih selalu memberiku semangat.
3. Suamiku tercinta Ag. Heru Triyanta, terima kasih buat doa, dukungan, semangat, motivasi, waktu dan pengorbanmu. Ilove u.
3. Jagoan kecilku Dionisisus Anindito Wijaya,
Kau semangatku untuk menjadi mama yang lebih baik,
4. Keluarga besarku, kakak-adek iparku dan adek kandungku yang telah mendukungku. Terima kasih tlah memberiku doa, semangat dan dukungan.
5. Teman – teman angkatan ku di UNWIDHA KLATEN. Terima kasih kalian sudah memberi warna selama 4 tahun bersama.
6. Teman terbaikku, terima kasih kamu telah memberiku dukungan, motivasi, tempat curhat terpercaya, menyadarkan ku di saat aku salah langkah, menguatkan ku di saat aku lemah berjuang. Doa terbaik untukmu. You are the best.
7. Almamaterku, terima kasih atas kebersamaannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP ASSUMPTA KLATEN”**. Keberhasilan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik berupa dorongan, arahan dan kebutuhan data yang diperlukan.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharmma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. Winarno Heru Murjito,S.Psi, MPsi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Yulinda Erma Suryani, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. Yulinda Erma Suryani,S.Pd, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Winarno Heru Murjito,S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan,

dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen pengajar beserta stafnya di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya mengucapkan terimakasih.
7. Seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh mahasiswa jurusan Psikologi yang telah membantu dalam penelitian.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan hati Bapak, Ibu, dan Saudara semua. Harapan yang sangat besar oleh penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Klaten, 19 Agustus 2020

Hormat Saya,

Penulis

Fenti Yuda Armarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kepercayaan Diri	11
B. Perilaku <i>Bullying</i>	15
C. Dinamika Psikologis: Hubungan Antara Perilaku <i>Bullying</i> dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Maria Assumpta Klaten	18
D. Kerangka Berpikir	20
E. Hipotesis Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21

C. Subyek Penelitian	22
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Validitas dan Estimasi Reliabilitas.....	25
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data	31
B. Pengujian Prasyarat Analisis	34
C. Uji Hipotesis.....	36
D. Pembahasan	37
BAB V. PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kenakalan Remaja <i>Bullying</i> di SMP Maria Assumpta Klaten.	1
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri.....	23
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Perilaku <i>Bullying</i>	24
Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Variabel Media Sosial	32
Tabel 5 Distribusi Kecenderungan Variabel Komunikasi interpersonal.....	34
Tabel 6 Uji Normalitas	35
Tabel 7 Uji Linearitas	35
Tabel 8 Korelasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Perilaku <i>Bullying</i>	36

ABSTRAK

FENTI YUDA ARMARTA, NIM. 1661100016. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten. Skripsi: hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten.

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Maria Assumpta Klaten. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa SMP Maria Assumpta Klaten, dengan koefisien korelasi sebesar $(r_{xy}) = -0.341$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Semakin tinggi perilaku bullying disekolah, maka semakin rendah kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah perilaku bullying disekolah maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : Perilaku *Bullying*, Kepercayaan Diri, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pratiwi (2018) pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan sebuah negara yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap warga negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap warga negara tentu membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi bangsa dan Negara. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik lewat tutur katanya, motoric, dan gaya hidupnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa dalam mencapai kematangan emosional dan sosial sebagai individu dan anggota masyarakat dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya (Soraya, 2016). Sehingga melalui adanya pendidikan, seseorang akan lebih terbantu dalam menyelesaikan segala permasalahan

kehidupan dikemudian hari dengan bekal ilmu dan keterampilan yang ia miliki melalui proses pendidikan (Khalifah, 2018). Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar yang meliputi beberapa komponen yang saling terkait yaitu: guru, siswa, kurikulum, tujuan pendidikan dan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Pratiwi (2018).

Sebagai seorang siswa tentunya melalui beberapa tahapan pendidikan (Khalifah, 2018), salah satunya adalah tahap sekolah menengah pertama. Siswa yang berada pada tahap sekolah menengah pertama yang sedang memasuki masa remaja mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana perubahan secara fisik dan psikologis berkembang (Monks dalam Kundre, 2017).

Menurut Pramoko (2019) remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Sarwono (2011) mengatakan batasan usia remaja adalah 10-20 tahun dengan kurun usia dibagi menjadi dua yaitu 10-14 tahun adalah remaja awal dan 15-20 tahun adalah remaja akhir. Santrock (dalam Pramoko, 2019) mengatakan bahwa pada masa transisi ini remaja dipandang dari dua sisi yang berlainan, disatu sisi remaja ingin menjadi seorang yang mandiri tanpa bantuan orang tuanya lagi, namun disisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya.

Peran orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangatlah penting, adanya kehadiran orang tua dan terpenuhinya kebutuhan

serta penerimaan dari keluarga dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya dicintai dan diterima sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri. Selain itu, teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu mereka bersama dengan teman sebaya. Sehingga pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu peran dari kedua hal tersebut sangat penting bagi perkembangan individu remaja yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan juga mengakibatkan kurang menerima diri yang dialami oleh remaja (Pramoko, 2019).

Senada dengan hal tersebut, Kundra (2017) mengatakan bahwa pada masa remaja terdapat gejala yang disebut gejala fase negatif. Gejala ini banyak terjadi pada remaja awal, diantaranya keinginan untuk menyendiri, berkurangnya kemampuan untuk bekerja, kegelisahan, kepekaan perasaan, pertentangan sosial dan rasa kurang percaya diri. Hurlock (2012) menambahkan dari beberapa gejala fase negatif tersebut yang paling menonjol dialami masa remaja adalah rasa kurang kepercayaan diri.

Menurut Soraya (2016) kepercayaan diri adalah kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan merasa puas terhadap diri dan lingkungannya, dan apabila mengalami kegagalan sekalipun individu tersebut tidak merasa putus asa dan masih akan tetap mencobanya kembali, karena orang yang percaya diri percaya bahwa hasil bergantung pada usaha yang dilakukan. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu

dengan lingkungan, lingkungan psikologis dan sosiologis akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Menjadi remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi tentunya menjadi keinginan banyak orang. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat dilihat melalui beberapa hal diantaranya pertama, individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, hal ini karena adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Kedua, individu merasa diterima oleh kelompoknya dan adanya keyakinan terhadap kemampuan dalam berhubungan sosial. Ketiga, individu percaya sekali terhadap dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap, karena adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya (Soraya, 2016).

Lauster dalam Pratiwi (2018) mengatakan kepercayaan diri seseorang dapat diukur melalui beberapa aspek diantaranya adalah: pertama, keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri. Kedua, optimis, yaitu sikap positif seseorang yang berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya. Ketiga, objektif, yaitu melihat suatu permasalahan sesuai dengan kenyataannya. Keempat, bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menerima segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Dan kelima, rasional dan realistis yaitu menganalisa suatu masalah, suatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan akal dan sesuai kenyatannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak

berharga (Pratiwi, 2018). Konsep diri negatif tersebut tentu akan menimbulkan masalah seperti prestasi belajar rendah, dan sering mendapatkan perlakuan kurang baik dari lingkungannya yang berupa ejekan dari teman-teman yang semakin membuat dirinya tidak ingin berinteraksi dengan lingkungan (Andriani *etal.*, 2011). Selain itu seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga dapat menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat kepercayaan diri yang rendah berhubungan dengan proses pemindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit atau dengan kejadian-kejadian yang membuatnya tertekan, sehingga masalah yang muncul dalam remaja akan lebih meningkat (Kundre, 2017).

Perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, sebagai contoh terdiri dari konsep diri dan harga diri, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang dialami remaja dalam kehidupannya. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi harga diri remaja, pengalaman yang dialami remaja saat tumbuh merupakan faktor dominan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri remaja. Salah satu contoh pengalaman yang dimaksud seperti pernah menjadi korban perilaku bullying atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mengalami perilaku bullying akan memiliki tingkat kepercayaan diri rendah (Khalifah, 2018).

Yani *etal.*, (2016) menjelaskan bahwa perilaku bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang-ulang dan melibatkan

adanya kekuatan fisik antara korban dan pelaku. Selanjutnya Khalifah (2018) berpendapat bahwa perilaku bullying merupakan suatu tindakan negatif yang bersifat menekan korbannya serta terjadi berulang kali dan dapat dilakukan secara verbal maupun fisik sehingga membuat seseorang menjadi tertekan, terkucil, trauma dan merasa tidak nyaman yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Dalam hal ini korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik dan mental.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku bullying berpeluang besar terjadi pada lingkungan sekolah (Anggraini, 2012). Senada dengan hal tersebut, Khalifah (2018) menjelaskan bahwa perilaku bullying umumnya dilakukan disekolah berbentuk pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, meggoda atau meledek seseorang. Hal tersebut memang sering dianggap sepele oleh berbagai pihak seperti guru maupun orang tua, namun apabila tidak diperhatikan, maka bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkatkan menjadi terror, bahkan hal tersebut dapat menyebabkan seseorang menjadi tertekan. Selain itu Mulyani (2017) juga mengatakan perilaku bullying yang sering dijumpai di sekolah adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya, baik secara fisik maupun nonfisik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru bimbingan konseling dan juga siswa di SMP Maria Assumpta Klaten menunjukkan bahwa munculnya perilaku bullying di sekolah tersebut umumnya terjadi antara anak kelas 3

terhadap anak kelas 1. Hal ini dikarenakan anak kelas 3 merasa menjadi kelompok yang lebih senior, sedangkan anak kelas 1 karena mereka merupakan anak-anak baru yang sering kali menunjukkan perilaku yang terbawa sejak Sekolah Dasar sehingga menyebabkan anak di kelas 3 merasa tidak nyaman. Senioritas dan dominasi yang dimiliki oleh anak kelas 3 digunakan untuk menekan teman-teman di kelas.

**Tabel 1. Data Kenakalan Remaja Bullying di SMP Maria Assumta
Klaten**

No	Jenis Bullying	Kelas	Keterangan pemecahan
1	Mengejek nama orang tua	7	Menyadarkan siswa yang melakukan bullying tersebut bahwa apa yang mereka lakukan merupakan perbuatan yang tidak sopan
2	Membuli teman perempuan karena bentuk fisik	8	Menyadarkan siswa tersebut bahwa manusia merupakan makhluk tuhan sehingga perbuatan tersebut sangat tidak disukai tuhan

Sumber: SMP Maria Assumta

Selain itu, berdasarkan data tabel diatas yang diperoleh dari guru konseling diketahui bahwa bullying pada siswa tidak hanya terjadi antara anak kelas 3 dengan angkatan kelas 1, perilaku bullying juga muncul pada satu angkatan, seperti sesama anak kelas 1 saling menekan temannya. Selain itu guru Bimbingan konseling di sekolah juga mengungkapkan bahwa perilaku bullying yang muncul di sekolah sering dikatakan sebagai bentuk bercanda terhadap teman sebaya. Bentuk bercanda tersebut sering kali tidak hanya berupa ejekan yang menyakiti perasaan teman sebaya. Hal ini menunjukkan

bahwa banyak siswa yang belum menyadari dan mengetahui bahwa sikap-sikap yang ditunjukkan merupakan bentuk bullying.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa (misal: Kundre, 2017; Putri *etal.*,2015) maka remaja yang memiliki tingkat prevelensi bullying tinggi akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Selain itu, Rayani dan Raharja (2017) menambahkan bahwa perilaku bullying yang diterima siswa akan semakin menurunkan tingkat kepercayaan diri siswa apabila hal tersebut dilakukan secara massif oleh teman-teman yang ada pada lingkungan sekolah.

Wardiyanto (2017) mengatakan komponen-komponen dalam perilaku bullying terdiri dari lima yaitu: pertama, kondisi fisik langsung yang meliputi kegiatan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang-barang milik orang lain. Kedua, kontak verbal yang meliputi perbuatan seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan (*name-calling*), sarkasme, merendahkan, mencela/ mengejek, dan gossip. Ketiga, perilaku nonverbal langsung, seperti tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam biasanya disertai bullying fisik atau verbal. Keempat, perilaku nonverbal meliputi beberapa tindakan diantaranya mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau

mengabaikan, dan mengirim surat kaleng. Kelima, pelecehan seksual (kadang dikategorikan dalam perilaku agresi fisik atau verbal).

Sebagai pihak sekolah yang menjamin kondisi yang kondusif untuk sekolah, maka pentingnya memahami kondisi-kondisi dimana siswa mengalami permasalahan serius seperti bullying. Menurut Wardiati (2019) siswa yang terkena perilaku bullying di sekolah dapat dilihat melalui karakteristik seperti siswa mengalami ketidakteraturan dalam masuk sekolah, mengalami peningkatan kecemasan disekolah, dan menurunnya prestasi belajar. Selaras dengan hal tersebut Wardiyanto (2017) juga menambahkan bahwa mengatakan siswa yang menjadi korban bullying dapat dilihat dari perilaku yang muncul seperti menyendiri, depresi, minder, merasa terisolasi dalam pergaulan, dan terpikir atau bahkan mencoba bunuh diri

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri Siswa di SMP Maria Assumpta Klaten. Hal ini sangat penting dilakukan untuk melihat keterkaitan antara teori (hubungan antara variabel) dengan realitas/ fakta yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman secara teoritis tentang hubungan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa.
- b. Memperkaya kajian penelitian psikologi, terutama pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang perilaku bullying yang dapat menyebabkan meningkat/ menurunnya kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi bahwa ada hubungan negatif signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa SMP Maria Assumpta Klaten, dengan koefisien korelasi sebesar $(r_{xy}) = -0.341$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Semakin tinggi perilaku bullying disekolah, maka semakin rendah kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah perilaku bullying disekolah maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Maria Assumpta Klaten adalah tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis yang juga menunjukkan bahwa kategorisasi bullying di SMP Maria Assumpta Klaten adalah sangat rendah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SMP Maria Assumpta

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa termasuk dalam kategori tinggi, maka peneliti menyarankan kepada Kepala Sekolah SMP Maria Assumpta untuk mempertahankan tingkat kepercayaan diri siswa tersebut dengan menjaga

perilaku bullying yang ada dilingkungan sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan beberapa program pencegahan seperti melakukan survey berkala terhadap perilaku bullying disekolah, sehingga suasana sekolah yang positif dan kondusif dapat menunjang perkembangan, khususnya pada aspek kepercayaan diri siswa di Sekolah SMP Maria Assumpta.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa, Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar perilaku bullying seperti iklim sekolah, hubungan antar siswa dan motivasi siswa, agar hasil penelitian selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Elita, V., & Rahmalia, S. (2011). Hubungan Bentuk Prilaku Bullying Dengan Tingkat Stres. *Program Study Ilmu Keperawatan*, 426–435.
- Anggraini, G. D. (2012). Efektivitas program intervensi bullying dengan pendekatan level kelas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bullying dan kepercayaan diri pada remaja.
- Dewi, D. M., Supriyono., & Suharso. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(4), 9–16.
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Khalifah, R. N. (2018). Hubungan prilaku bullying dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Bandar Sakti Lampung Tengah, (2). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Kundre, R. S. R. (2017). Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri. *Keprawatan*, 6, 1–6. Retrieved from <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1089/>
- Mahmudha, I. (2017). *Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Komunitas Cosplayer Medan (COSMED)*. □□□□□□. Universitas Medan Area. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Mubarok, M. H. (2016). *Hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas pada siswa kelas VIII SMPN 10 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyani, M. (2017). Dampak Perilaku Bullying Pada 2 Siswa Di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018, 1–78.
- Pramoko, R. (2019). Pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku bullying pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pratiwi, S. (2018). *Pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 Mlati*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, Hertika Nanda. Fathra Annis Nauli, R. N. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja, 2(2).
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22.

<https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>

Rayani, D., & Raharja, J. T. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Di Media Sosial Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas X Di Smkn 4 Mataram, 2, 345–349.

Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shaw, T., Dooley, J. J., Cross, D., Zubrick, S. R., & Waters, S. (2013). The forms of bullying scale (FBS): Validity and reliability estimates for a measure of bullying victimization and perpetration in adolescence. *Psychological Assessment*, 25(4), 1045–1057. <https://doi.org/10.1037/a0032955>

Soraya, N. A. R. (2016). Pengaruh interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, (1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>

UU No.20 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardiati, E. (2019). *Pengaruh bullying terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wardiyanto. (2017). Pengaruh bullying terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas V SD Se-Gugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo. Retrieved from file:///D:/FILE/SEM 6/METODOLOGI/New folder/jurnal pengaruh bullying terhadap keterampilan sosial.pdf

Yani, Athi Linda. Indah Winarni, R. L. (2016). Ekplorasi fenomena korban bullying pada kesehatan jiwa remaja di pesantren. *Ilmu Keperawatan*, (2), 99–113.